

HUBUNGAN SUPERVISI PENGAWAS TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU BIDANG STUDI FISIKA PADA SMA TELADAN WAY JEPARA

Drs. Sugiono, MM¹

SMA Teladan Way Jepara

Email: harapanibu.21@gmail.com

Abstract

The supervision of the development activities planned to help teachers and school employees to do the job effectively. And the performance of teachers in the learning process are: Perform or teachers' skills in creating an atmosphere of educational communication between teachers and learners that includes the atmosphere of cognitive, affective and psychomotor as an attempt to learn planning by something to the stage of evaluation and follow-up to achieve the goal of teaching , Teacher professionalism is the commitment, where teachers are really committed to the teaching profession. Based on the concept above means regulatory oversight, dealing with the performance, supervision related to teacher professionalism ".This research problems" Is there a relationship between regulatory supervision and professional performance of teachers? ". The aim is to" analyze the relationship between supervisor supervision's Performance and professionalism of teachers ". Hypotheses Research" There is a significant relationship between supervision with the performance and professionalism of teachers ", the study population is" All teachers Subjects physics in high school Exemplary Way Jepara, using product moment correlation analysis: concluded that "There is a significant relationship between supervision with the performance and professionalism of teachers".

¹ Pengawas Madya SMA/SMK Mata Pelajaran Fisika

Keyword: *Supervision, Performance and Professionalism*

Abstraks

Pengawasan merupakan kegiatan pembangunan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah untuk melakukan pekerjaan secara efektif. Dan yang dimaksud dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah: Melakukan atau keterampilan guru dalam menciptakan suasana pendidikan komunikasi antara guru dan peserta didik yang meliputi suasana kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya untuk belajar perencanaan berdasarkan sesuatu ke tahap evaluasi dan tindak lanjut untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru profesionalisme adalah komitmen, di mana guru yang benar-benar berkomitmen untuk profesi mengajar. Berdasarkan konsep tersebut di atas berarti pengawasan peraturan, berurusan dengan kinerja, pengawasan terkait dengan profesionalisme guru "masalah penelitian .Ini" Apakah ada hubungan antara regulatory supervision dan kinerja profesional guru? ". Tujuannya adalah untuk" Menganalisis hubungan antara pengawas supervisi dengan kinerja dan profesionalisme guru ". hipotesis Penelitian" Ada hubungan signifikan antara supervisi dengan kinerja dan profesionalisme guru ". populasi penelitian ini adalah" Semua guru Mata Pelajaran fisika di SMA Teladan Way Jepara, menggunakan analisis korelasi product moment: menyimpulkan bahwa "Ada hubungan antara supervisi secara signifikan dengan kinerja dan profesionalisme guru".

Keyword : *Supervisi, Kinerja dan Profesionalisme*

I. PENDAHULUAN

Guru adalah tenaga pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Profesional kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dalam pelaksanaan proses pendidikan, guru banyak menemukan kendala, sehingga membutuhkan bantuan, dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah / Pengawas Sekolah. Oleh karena sebagai penegasan dan dasar hukum, pemerintah mengintruksikan pelaksanaan supervisi tersebut melalui Surau-surat keputusan, yang salah satunya yang terbaru adalah : Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa pada kompetensi Supervisi Kepala sekolah Salah satu faktor yang penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru, karena guru inilah merupakan pelaksana terdepan dalam proses pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu berhasil dan tidaknya mutu pendidikan tergantung pada profesionalisme guru.

Tenaga pengawas SMA dan SMK merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional guru. Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan

mutu proses pembelajaran. Peranan pengawas hendaknya menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan

Diharapkan dengan bantuan supervisi pengawas, hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih baik dan bermutu. Tentang hubungan antara supervisi pengawas dengan guru seperti tersebut dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor : 20/2003, Pasal 30, mengatakan "*Hubungan antara peran supervisi pengawas adalah dalam upaya mencetak kualitas output yang lebih baik*" Menurut pengamatan penulis, sekarang ini mulai dari SMA dan SMK oleh pemerintah telah menugaskan pengawas untuk mensupervisi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penugasan tersebut dimaksudkan untuk membantu guru di mana ada kesulitan dalam pembelajaran. Tentunya harapan dari kegiatan supervisi pengawas tersebut di antaranya adalah untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam mengajar.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah seperti tersebut di atas, maka penulis menarik untuk meneliti tentang Hubungan Supervisi pengawas dengan kinerja dan profesionalisme guru. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan terhadap guru Mata Pelajaran fisika pada SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur. *Dengan demikian penelitian ini diberikan judul "Hubungan Supervisi Pengawas dengan Kinerja dan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Fisika Pada SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur"*.

a. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah seperti tersebut di atas,

penulis merumuskan masalah yaitu "Adakah hubungan supervisi pengawas dengan kinerja dan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran fisika pada SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur?"

b. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan seperti tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk "Menganalisis hubungan supervisi pengawas dengan kinerja dan profesionalisme guru Mata Pelajaran fisika pada SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur"

c. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah seperti tersebut di atas, maka penulis merumuskan hipotesis bahwa "Ada hubungan yang signifikan supervisi pengawas dengan kinerja dan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran fisika pada SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur".

d. Manfaat Penelitian

Kiranya penelitian ini banyak manfaatnya, minimal sebagai laporan untuk menjadi bahan masukan kepada lembaga pendidikan. Yang pada akhirnya adalah upaya untuk pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas, dengan pertimbangan bahwa;

- (1) supervisi pembelajaran dipandang sebagai faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran guru

- (2) variabel yang diteliti dianggap memegang peranan penting terhadap kualitas lulusan.

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian profesionalisme guru

Berbicara masalah mutu pendidikan, Salah satu faktor yang penting dan strategis dalam meningkatkan mutu guru, karena guru inilah merupakan pelaksana terdepan dalam proses pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu berhasil dan tidaknya mutu pendidikan tergantung pada profesionalisme guru. menurut Direktorat Jendral Pendidikan guru dan tenaga teknis ², adalah a) Mampu mengembangkan kepribadian murid, b). Menguasai landasan pendidikan, c). Menguasai bahan pengajaran, d). Mampu menyusun program pengajaran, e) Dapat melaksanakan program pengajaran, f). Mampu menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, g). Dapat melaksanakan program bimbingan, h). Dapat menyelenggarakan administrasi sekolah, i). Mampu berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat, j). Sanggup melaksanakan penelitian sederhana untuk kepentingan pengajaran."

b. Profesional Guru

Foundation Skills :

² Dirjen Dikdasmen, *Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara.h.120

1. Kemampuan Teknologi.
 2. Kemampuan Komunikasi.
 3. Kemampuan Kolaborasi,
 4. Kemampuan Evaluasi,
 5. Terintegrasi dan melekat di dalam semua professional guru
- c. Basis Pengetahuan
1. Guru memahami teori belajar, pengembangan kurikulum, pengembangan siswa dan mengetahui bagaimana cara menggunakan pengetahuan tersebut di dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum.
 2. Guru profesional selalu aktif mencari pengetahuan baru dalam pembelajaran
 3. Guru harus memahami kebutuhan siswa di kelas baik berdasar budaya, komunitas, suku, ekonomi, maupun bahasa
- d. Pedagogi
1. Pendidik yang efektif selalu
 2. meningkatkan pembelajaran untuk mencapai prestasi siswa sesuai dengan harapan standar yang ditentukan
 3. Pembelajaran menekankan pada pembelajaran aktif yang menggunakan berbagai macam teknik, materi dan pengalaman belajar untuk semua siswa
 4. Pendidik yang efektif mengandalkan pengetahuan pedagogik yang berkualitas untuk penentuan kurikulum, pemilihan strategi pembelajaran, perencanaan pengembangan pembelajaran dan merumuskan penilaian untuk mengukur kemajuan belajar siswa

e. Kepemimpinan

1. Program dan berbagai Kepemimpinan yang fokus pada peningkatan prestasi siswa yang lebih baik
2. Sebagai pemimpin, para guru menempatkan prioritas pada keunggulan (*excellence*), mengandalkan pengetahuan dan ketrampilan untuk merumuskan strategi belajar mengajar yang efektif
3. Pendidik menjalin kerja sama (*networking*) dengan sesama pendidik dan pihak lain untuk meningkatkan kualitas pengetahuan yang lebih maju

f. Personal Attributes

1. Guru yang efektif selalu melakukan evaluasi diri atas sikap/tindakan yang dilakukan demi kemajuan peserta didik.
2. Guru harus bersikap adil dan memandang keberagaman sebagai asset
3. Guru mempunyai visi pribadi (*personal vision*) yang bisa membimbing siswa untuk mencapai tujuan belajar

g. Supervisi Pendidikan

Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena guru banyak menemukan kendala dalam proses pembelajaran, maka upaya untuk mengatasi kendala yang dimaksud, salah satunya adalah melalui supervisi pendidikan

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, guru banyak menemukan kendala, sehingga membutuhkan bantuan, dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah / Pengawas Sekolah. Oleh karena sebagai penegasan dan dasar hukum, pemerintah mengintruksikan pelaksanaan supervisi tersebut melalui Surau-surat keputusan , yang salah satunya yang terbaru adalah : Permendiknas RI Nomor 12 Tahun2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa pada kompetensi Supervisi Kepala sekolah.

h. Tujuan supervisi pendidikan

Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu;

perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan.

i. Sasaran Supervisi pendidikan Sasaran supervisi adalah :

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi :
 - a. Penyusunan program pengajaran,
 - b. Pelaksanaan proses belajar mengajar,
 - c. Pelaksanaan program penilaian,
 - d. Menganalisis hasil penilaian,
 - e. Pelaksanaan program tindak lanjut
2. Hal-hal yang menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti : pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah, pengelolaan administrasi, pelaksanaan BK, kebersihan, ketertiban, pelaksanaan ekstrakurikuler seperti UKS, pramuka, dan sebagainya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang melibatkan variabel bebas yaitu peran supervisi pengawas pendidikan dengan variabel terikat adalah kinerja dan profesional guru. Tahap pertama mengedarkan angket kepada guru dan pengawas. Tahap kedua mengumpulkan lembaran angket dari guru dan pengawas. Tahap Ketiga mengolah data hasil penelitian.

b. Populasi dan Sampel Penelitian Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seluruh guru mata pelajaran fisika pada Guru pada SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur berjumlah 19 orang.
2. Seluruh pengawas pada SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur, berjumlah 7 orang
Sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto “jika jumlah (populasi) guru dan pengawas kurang dari 40 orang, maka sampel dapat diambil seluruh pupulasi³. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling dengan anggapan* semua guru dan pengawas dianggap sama. Pengambilan sampel yang dimaksud sesuai dengan yang dikemukakan Suharsimi Arikunto⁴

³ Suharsinmi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

⁴ Ibid.

Apabila subyeknya kurang dari 40 Guru binaan untuk 1 Pengawas Sekolah Di Lampung Timur maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 20-25 %. Karena itu, peneliti mengambil besar sampel 20 % untuk guru, dengan alasan kemampuan peneliti dari segi waktu, dana, tenaga dan tempat. Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis mengambil sampel seluruh populasi yaitu : 40 orang guru mapel fisika dan 1 orang pengawas.

c. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan kuisisioner. Isi kuisisioner terdiri dari sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang memuat indikator dari variabel penelitian. Penggunaan skor pada kuisisioner menggunakan skala Likert⁵ dengan lima pilihan jawaban. Setiap jawaban dikonversikan dengan angka, bagi jawaban a diberi skor, 5 jawaban b diberi skor 4, jawaban c diberi skor 3, jawaban d diberi skor 2 dan jawaban e diberi skor 1. Untuk mengatasi kelemahan kuisisioner, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji validitas isi (content analysis) kepada para ahli yang dianggap mampu mencermati isi kuisisioner yang lebih valid dan dipertanggung jawabkan kebenaran dan keabsahannya.

Teknik Analisis Data

⁵ Budiyono.. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press

Bertolak dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis, maka data yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan *statistik diskriptif* dan korelasi *product moment*. Maksud digunakan statistik diskriptif untuk mendeskripsikan data variabel tentang peran supervisi pengawas dan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran. Hal yang dicari dari variabel di atas adalah *mean*, standar deviasi dan nilai tertinggi dan terendah (*rank*). Adapun untuk mencari hubungan antara variabel *x* (peran supervisi) dan variabel *y*₁ (kinerja guru) dan *y*₂ (profesional guru). dapat digunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy_1} = \frac{N \cdot \sum xy_1 - (\sum x) \cdot (\sum y_1)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2]}}$$

$$r_{xy_2} = \frac{N \cdot \sum xy_2 - (\sum x) \cdot (\sum y_2)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y_2^2 - (\sum y_2)^2]}}$$

- r_{xy_1} = Angka indeks korelasi antara variabel *x* dan variabel *y*₁
 r_{xy_2} = Angka indeks korelasi antara variabel *x* dan variabel *y*₂
 N = Jumlah subyek penelitian
 $\sum xy_1$ = Jumlah hasil perkalian antara skor *x* dengan skor *y*₁
 $\sum xy_2$ = Jumlah hasil perkalian antara skor *x* dengan skor *y*₂
 $\sum x^2$ = Jumlah seluruh skor *x*
 $\sum y_1^2$ = Jumlah skor *y*₁
 $\sum y_2^2$ = Jumlah skor *y*₂

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Hubungan supervisi pengawas dengan kinerja dan profesionalisme guru fisisika.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 1 orang Pengawas pendidikan dan 19 Guru pada SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur diperoleh data

bahwa rentang skor antara 97 sampai 174 distribusi frekuensi dari data variabel peran supervisi pengawas pendidikan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Peran supervisi pengawas terhadap kinerja dan profesionalisme guru

No	Interval	Frekwensi
1	97-110	2
2	111-123	1
3	124-135	5
4	136-148	2
5	149-161	5
6	161-174	1
Jumlah		16

Untuk mengetahui kecenderungan peran pengawas di Kab. Lampung Timur, dapat digunakan persentase frekwensi relatif dalam distribusi frekwensi kategorik, yang ditetapkan berdasarkan pola penyebaran kecenderungan peran, yang dimainkan pengawas dalam melaksanakan supervisi kepada guru. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata 157,438 dan harga tersebut termasuk dalam kategorik cukup. Selanjutnya untuk mengetahui keseluruhan tingkat peran supervisi pengawas, dapat dibedakan dalam empat kategori yang memiliki rentangan skor dari 97 sampai 174. Hasil perhitungan berdasarkan kategori menunjukkan bahwa secara berurut peran pengawas pada supervise pembelajaran guru di kota Sigli yang berada pada kategori tinggi berjumlah 37 %, kategori cukup berjumlah 44 %, kategori kurang berjumlah 6 %, dan kategori rendah berjumlah 13 %. Gambaran mengenai persentase kecenderungan peran supervisi pengawas

pendidikan guru tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Persentase kecenderungan variabel hubungan supervisi pengawas dengan kinerja dan profesionalisme guru

Scor	Katagori	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
149 – 161	Tinggi	7	44 %
136 – 148	Sedang	6	37 %
124 – 135	Rendah	1	6 %
111– 123	Kurang	2	13 %
Jumlah		16	100 %

b. Kinerja guru fisika

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 7 orang guru bahwa kualitas pembelajaran guru di SMA Teladan Way Jepara , oleh data bahwa rentang skor antara 123 sampai 161. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh skor *mean* sebesar 145,688, nilai *median* sebesar 149. Adapun distribusi frekuensi dari data tersebut sebagai berikut:

Tabel 3 : Peran Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja Dan Profesionalisme Guru di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

No	Interval	Frekwensi
1	97-110	2
2	111-123	1
3	124-135	5
4	136-148	2

5	149-161	5
6	161-174	1
Jumlah		16

Untuk mengetahui kecenderungan kualitas pembelajaran guru dapat digunakan persentase frekwensi relatif dalam distribusi frekwensi kategorik, yang ditetapkan berdasarkan pola penyebaran kecenderungan kualitas pembelajaran guru. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata dan harga tersebut termasuk dalam kategorik kurang. Untuk mengetahui keseluruhan tingkat peran supervisi pengawas, dapat dibedakan dalam empat kategorik yang memiliki rentangan skor dari 123 sampai 161. Hasil perhitungan berdasarkan kategori menunjukkan bahwa secara berurutan kualitas pembelajaran guru yang mendapat supervisi pengawas di yang berada pada kategori tinggi berjumlah 44 %, kategori cukup berjumlah 37 %, kategori kurang berjumlah 13 %, dan kategori rendah berjumlah 6 %. Persentase kecenderungan kualitas pembelajaran guru .

Tabel 4 : Persentase kecenderungan variabel kualitas pembelajaran guru fisika di SMA Teladan Way Jepara

Scor	Katagori	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
164 - 189	Tinggi	5	31 %
138 - 163	Sedang	4	25 %
125 - 137	Tinggi	5	31 %
112 - 124	Kurang	2	13 %
		16	100 %

Lampung Timur

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan supervisi (varaibel x) dengan kinerja guru (variabel Y₁), Juga untuk mengetahui

hubungan supervisi (varaibel x) dengan profesionalisme guru (variabel Y) peneliti menggunakan bantuan komputer

program *SPSS 10.0 for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r_{xy1} hitung sebesar 0,198. nilai $r_{xy2} = 0,354$

Tabel 5 : Pedoman interpretasi koefisien korelasi koefisien interval antar hubungan kualitas pembelajaran guru fisika SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui keberartian nilai koefisien korelasi di atas, menurut Sugiyono (1990:149), maka nilai r hitung tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 %/ Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai, r hitung. sebesar 0,198 di mana lebih kecil dari nilai r tabel sebesar 0,497, pada taraf signifikansi 5 %. Dan 0,354 lebih kecil dari r tabel sebesar 0,523. Dengan demikian hubungan supervisi pengawas dengan kinerja dan profesionalismen guru di Lampung Timur tidak memiliki hubungan timbal balik yang lebih baik dan lebih bermanfaat satu sama lain.

Disamping itu, berdasarkan analisis data dari para responden baik pengawas maupun guru, menunjukkan bahwa 99 % pengawas masuk kelas rata-rata satu kali dalam satu semester. Dan yang lebih mengejutkan bahwa pengawas sebagian besar tidak melakukan tindak lanjut dari apa yang diamati dalam kelas. Menurut pengakuan guru, hanya 31 % pengawas mengajak kembali guru berdiskusi. Rendahnya respon

balik yang diberikan guru kepada kegiatan supervisi pengawas, juga disebabkan frekuensi kehadiran pengawas di sekolah atau kelas yang sangat sedikit. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan pengawas sebanyak 50 % mereka datang mengadakan supervisi di sekolah selama satu semester sebanyak tiga kali saja (awal mulai belajar, saat sedang belajar dan masa ujian). Data ini juga diperkuat oleh pendapat guru bahwa pengawas datang ke sekolah melaksanakan supervisi rata-rata kurang dari tiga kali dalam satu semester (56%).

ANALISIS DATA

Nampaknya pengawas masih mengikuti pola lama dengan banyak melakukan koreksi atau mencari kesalahan guru. Padahal tidak semua guru melakukan kesalahan, melainkan ada guru yang perlu diberi dorongan dan penguatan agar ia terus berkembang dan bukan dihambat. Jika perlu mereka hendaknya diberikan kesempatan melakukan supervisi sesama teman guru, atau dalam istilah supervisi adalah supervisi kolegial atau supervisi kesejawatan yang tergabung dalam program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kenyataan yang terjadi di lapangan, para pengawas kurang aktif melakukan supervisi secara teratur dan berkesinambungan, yang ditandai dengan rendahnya tingkat kehadirannya di sekolah binaanya. Padahal pengawas yang bersangkutan tetap punya tanggung jawab moral membina guru di sekolah tersebut, tidak pindah sebelum tugasnya rampung dan kehadirannya seoptimal mungkin. Hal ini karena pengawas dalam kehadirannya di sekolah atau di kelas tidak maksimal. Apalagi dalam aturan, mereka diwajibkan melakukan supervisi awal (masa permulaan belajar), tengah (proses pembelajaran), dan akhir (evaluasi). Tambahan lagi, pengawas ada yang tidak memiliki latar belakang guru.

Realitas ini menambah semakin tidak berbobotnya kualitas pelaku-pelaku pendidikan di kota Sigli, yang akhirnya membias pada rendahnya kualitas prestasi siswa di sekolah. Keadaan ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan pengawas terhadap guru-guru pada SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur tersebut keterbatasan para pengawas itu sendiri. Keterbatasan tersebut dikarenakan latar belakang pengawas, yakni ada yang berasal dari non guru, sementara pelatihan bagi mereka kurang memadai, dan buku bacaan supervisi yang kurang menjadikan profesionalisme.

Sejalan dengan temuan hasil penelitian ini, menunjukkan tanggung jawab guru semakin besar karena fungsi supervisi yang dimainkan oleh pengawas kurang maksimal, padahal guru sangat mengharapkan mereka baik sebagai pembina, pemberi layanan dan bantuan maupun sebagai mitra kerja dalam mengembangkan misi pendidikan yang lebih baik secara bersamasama. Namun demikian, guru tetap memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan profesinya dengan baik, tanpa harus banyak berharap bantuan dan layanan dari pengawas. Artinya guru mutlak memiliki kepribadian yang kuat untuk meningkatkan koalitas profesionalismenya.

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan, maka kesimpulannya bahwa hasil analisis hubungan antara peran supervisi pengawas dengan kinerja dan profesional guru mapel fisika di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan tidak memiliki hubungan yang signifikan pada taraf signifikansi 5 %.

B. Saran

Sehubungan permasalahan di atas, ada beberapa saran disampaikan yaitu; bagi para Pengawas Pendidikan di Kab.Lampung Timur agar senantiasa meningkatkan perannya dalam menjalankan supervisi kepada guru yang lebih maksimal terutama di tingkat SMA Dan SMK sangat menanti bantuan dan bimbingan secara langsung para pengawas, terutama supervisi pembelajaran (kunjungan kelas) mencakup; penguasaan kurikulum, metode dan media pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran. Kepada pihak Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Olahraga Kab. Lampung Timur Provinsi Lampung selaku yang berwenang dan otoritas merekrut calon pengawas pendidikan agar sangat selektif dan ketat dalam mengangkat pengawas, terutama dalam standarisasi atau sertifikasi yang jelas sebagai seorang pengawas, seperti; minimal pernah menjadi guru, atau lebih tepat mantan kepala sekolah atau diangkat dari kalangan guru berprestasi.

Daftar Pustaka

Ahmad Azhari (2003, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Jakarta, Rian Putra.

Bafadal, Ibrahim (2003), *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara.

Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press

Dirjen Dikdasmen, *Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara. 1999

Suharsinmi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara